

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Menurut Kemmis (1988) dinyatakan oleh Wina Sanjaya penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial dalam meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Menurut Elliot (1982) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.

Sedangkan menurut Burns (1999) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Dari beberapa definisi diatas telah dikemukakan bahwa cirri utama penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau pelakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

Dalam dunia pendidikan biasanya dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara etimologi, ada tiga istilah yang

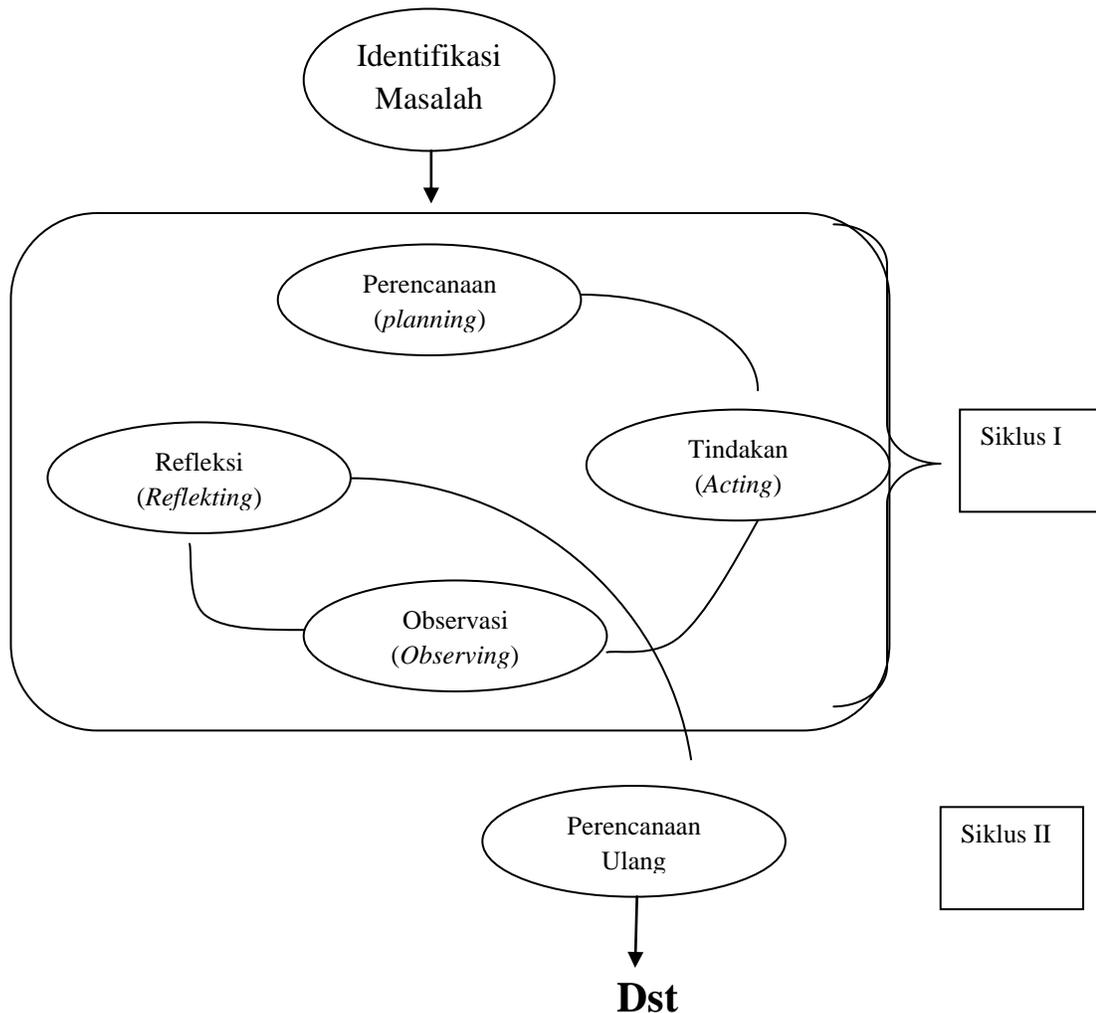
berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni *penelitian, tindakan* dan *kelas*. Pertama penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai pelakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah untuk memperoleh data dan informasi. Metode ilmiah yang digunakan berupa model penelitian tindakan kelas yang berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil suatu keputusan, atau sebagai petunjuk penyusunan untuk pengelolaan. Model yang baik adalah model yang dapat menolong pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh²⁸.

²⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:KENCANA,2009), 48-49

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*refleking*). Hubungan ke empat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan pada diagram berikut²⁹ :



Gambar 3.1 Alur PTK

²⁹ LAPIS-PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Aprinta, 2009), Paket 5-12

Penjelasan alur diatas

1. Menyusun perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang dilakukan di kelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan
2. Melaksanakan tindakan (*acting*), pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup
3. Melaksanakan pengamatan (*observing*). Pada tahap ini, yang dilakukan adalah mengamati perilaku siswa, memantau kegiatan diskusi, mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang
4. Melakukan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya³⁰.

Observasi dibagi dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dimana masing-masing siklus dikenai pelakuan yang sama (alur kegiatan yang sama).

³⁰ LAPIS-PGMI, *Penelitian*, Paket 5-13

B. *Setting Penelitian dan Subyek Penelitian*

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum – Tulangan. Sebuah lokasi yang berada di wilayah kabupaten Sidoarjo bagian barat. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mencari sebuah pengalaman baru. Selain itu lokasi ini dekat dengan tempat tinggal peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan program S1 PGMI.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu :

a. Siklus I (1 X pertemuan)

1) Pertemuan I pada hari Selasa tanggal 29 April 2014 pukul 11:25-12:25 WIB.

b. Siklus II (1 X pertemuan)

1) Pertemuan II pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2014 pukul 11:25-12:25 WIB.

Mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah mata pelajaran IPA materi Gaya. Materi ini merupakan salah satu materi kelas IV pada semester genap sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan atau biasanya dikenal dengan KTSP.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV MI Nurul Ulum tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 37 yang terdiri dari laki-laki 19 siswa

dan perempuan 18 siswa. Pada umumnya mereka berusia 10 tahun yang berasal dari latar belakang perekonomian dan karakteristik yang berbeda.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Ada juga yang menganggap variabel sebagai gejala yang bervariasi. Namun yang perlu dicermati variabel adalah faktor-faktor berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti³¹.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu :

a. Variabel *Input*

Variabel *input* dalam sebuah penelitian terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar dan sebagainya.

b. Variabel Proses

Variabel proses dalam suatu penelitian tindakan terkait dengan penyelenggaraan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel proses adalah pembelajaran kompleks (*Complex Instruction*).

c. Variabel *Output*

Variabel *Output* adalah hasil dari variabel *input*, seperti rasa keingintahuan siswa atau kemampuan siswa mengaplikasikan

³¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta:KENCANA,2010) , 108

pengetahuan. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel *output* adalah hasil belajar IPA.

D. Rencana Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin yaitu berbentuk suatu lingkaran yang terus menerus. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), *reflecting* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang telah diperbaiki, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti :

1. Siklus I

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan temuan masalah yang diperoleh dari pengalaman peneliti dan hasil evaluasi pembelajaran IPA materi Gaya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa sangat rendah. Oleh karena itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *Complex Instruction*. Penerapan mengajar ini dilengkapi dengan penggunaan alat peraga dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi Gaya.

Dalam menerapkan setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Tindakan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi Gaya pada siswa kelas IV.

Peneliti ingin menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Complex Instruction*. Adapun berbagai hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan menerapkan pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) menganalisis komponen dan materi pembelajaran, (2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) mempersiapkan lembar kerja siswa, (4) membuat format penilaian dan lembar observasi.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Complex Instruction* mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan materi pelajaran yang cocok bagi pengembangan pemikiran tingkat tinggi.
- 2) Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Dengan cara, siswa berhitung 1-9 dan kemudian berkumpul sesuai dengan kelompoknya.
- 3) Guru menyiapkan kartu peran siswa yang terdiri dari peran sebagai: Fasilitator, Kapten Tim, Pencatat/Perekam, dan Manager sumber daya. Guru menyiapkan perlengkapan untuk berdiskusi.

- 4) Setiap kelompok diberikan kartu peran, kemudian tiap siswa mengambil secara acak kartu peran dan menempelkan di dadanya.
- 5) Guru memulai dengan presentasi singkat sebagai pemandu awal.
Dengan cara : Guru melakukan tarikan dan dorongan dengan (mendorong dan menarik meja guru) guru bertanya kepada siswa
 - a) Apa yang dilakukan ibu guru tadi ?
 - b) Coba, siapa yang bisa memberikan kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan oleh ibu guru ?
- 6) Guru memberikan penjelasan mengenai Gaya secara sederhana.
- 7) Guru menyampaikan aturan dan panduan kepada siswa jalannya proses diskusi .
 - a) Semua anggota harus bekerja untuk mendiskusikan bahan ajar sesuai dengan perannya
 - b) Fasilitator : sebagai mentor dalam diskusi
 - c) Kapten tim : membimbing jalanya diskusi dan mendemonstrasikan (presentasi)
 - d) pencatat/perekam: merekam jalanya diskusi dan mencatatnya
 - e) manager sumber daya: menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- 8) Guru membagi bahan ajar pada setiap kelompok mengenai materi contoh gaya tarik dan gaya dorong.

- 9) Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai dengan perannya masing-masing dan menyelesaikan masalah yang ada pada bahan ajar.
- 10) Pada saat diskusi guru mencatat siswa yang aktif dan yang kurang aktif.
- 11) Waktu diskusi hanya diberikan 10 menit saja. Setelah 10 menit diskusi diakhiri, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan oleh Kapten Tim. Kelompok lain menanggapi.
- 12) Setelah semua kelompok presentasi, guru memberikan tanggapan.
- 13) Kemudian setiap kelompok mengambil bahan ajar yang baru mengenai materi macam-macam gaya dan perubahan kedudukan yang ditimbulkan oleh gaya.
- 14) Kemudian masing-masing peserta didik bertukar peran (melakukan rotasi).

Cara bertukarnya dengan memberikan kartu peran ke pada teman kelompoknya yang berada disebelah kanan
- 15) Setiap kelompok mendiskusikan bahan ajar yang baru.
- 16) Jika sudah 10 menit diskusi diakhiri, kemudian kapten tim yang baru mendemonstrasikan hasil diskusinya.

- 17) Setelah semua kelompok mendemonstrasikan hasil diskusinya, guru memberikan tambahan penjelasan mengenai materi.
- 18) Guru memberikan lembar kerja soal kepada tiap siswa

c) Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengumpulan data yang berupa pengamatan dilakukan oleh guru selaku kolaborator yang mengamati secara langsung aktivitas guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Complex Instruction*. Aktivitas siswa juga di amati oleh guru kolabolator. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Complex Instruction*.

d) Refleksi

Pada akhir pelaksanaan proses pembelajaran siklus I diadakan refleksi oleh peneliti dan guru kolabolator. Hasil refleksi dijadikan sebagai acuan untuk menentukan tindak lanjut dari penelitian apakah sudah cukup atau perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Jika pada siklus 1 belum menunjukkan peningkatan hasil belajar dan Cara belajar siswa pun tidak meningkat, maka perlu adanya suatu tindakan lagi. Sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus yang ke II. Dengan membuat proses belajar mengajar lebih menarik lagi.

2. Siklus II

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi pada siklus I, maka permasalahan akan diperbaiki pada siklus II melalui empat tahapan sebagaimana siklus I yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran ke 2 yang telah diperbaiki, media pembelajaran yang telah diperbaharui, lembar kerja siswa, soal uji kompetensi, daftar nilai, lembar pengamatan guru, dan lembar pengamatan siswa.

b. Tindakan

- 1) Guru menyiapkan materi pelajaran yang cocok bagi pengembangan pemikiran tingkat tinggi.
- 2) Siswa dibagi menjadi 9 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Dengan cara, siswa berhitung 1-9 dan kemudian berkumpul sesuai dengan kelompoknya.
- 3) Guru menyiapkan kartu peran siswa yang terdiri dari peran sebagai : Fasilitator, Kapten Tim, Pencatat/Perekam, dan Manager sumber daya. Guru menyiapkan perlengkapan untuk berdiskusi.
- 4) Setiap kelompok diberikan kartu peran, kemudian tiap siswa mengambil secara acak kartu peran dan menempelkan di dadanya.

- 5) Guru memulai dengan presentasi singkat sebagai pemandu awal.
Dengan cara : Guru melakukan tarikan dan dorongan dengan (mendorong dan menarik meja guru) guru bertanya kepada siswa .
 - a. Apa yang dilakukan ibu guru tadi ?
 - b. Coba, siapa yang bisa memberikan kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan oleh ibu guru ?
- 6) Guru memberikan penjelasan mengenai Gaya secara sederhana.
- 7) Guru menyampaikan aturan dan panduan kepada siswa jalannya proses diskusi .

Semua anggota harus bekerja untuk mendiskusikan bahan ajar sesuai dengan perannya

- a) Fasilitator : sebagai mentor dalam diskusi
 - b) Kapten tim : membimbing jalanya diskusi dan mendemonstrasikan (presentasi)
 - c) pencatat/perekam: merekam jalanya diskusi dan mencatatnya
 - d) manager sumber daya: menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- 8) Guru membagi bahan ajar pada setiap kelompok mengenai materi contoh gaya tarik dan gaya dorong.

- 9) Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai dengan perannya masing-masing dan menyelesaikan masalah yang ada pada bahan ajar.
- 10) Pada saat diskusi guru mencatat siswa yang aktif dan yang kurang aktif.
- 11) Waktu diskusi hanya diberikan 10 menit saja. Setelah 10 menit diskusi diakhiri, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan oleh Kapten Tim. Kelompok lain menanggapi.
- 12) Setelah semua kelompok presentasi, guru memberikan tanggapan.
- 13) Kemudian setiap kelompok mengambil bahan ajar yang baru mengenai materi macam-macam gaya dan perubahan kedudukan yang ditimbulkan oleh gaya.
- 14) Kemudian masing-masing peserta didik bertukar peran (melakukan rotasi).

Cara bertukarnya dengan memberikan kartu peran ke pada teman kelompoknya yang berada disebelah kanan
- 15) Setiap kelompok mendiskusikan bahan ajar yang baru.
- 16) Jika sudah 10 menit diskusi diakhiri, kemudian kapten tim yang baru mendemonstrasikan hasil diskusinya.

- 17) Setelah semua kelompok mendemonstrasikan hasil diskusinya, guru memberikan tambahan penjelasan mengenai materi.
- 18) Guru memberikan lembar kerja soal kepada tiap siswa

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, pengumpulan data yang berupa pengamatan dilakukan oleh teman sejawat selaku kolaborator yang mengamati secara langsung aktivitas guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Complex Instruction*. Aktivitas siswa juga di amati oleh guru kolaborator. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Complex Instruction*.

d. Refleksi

Setelah selesai melakukan siklus II, maka diadakan refleksi oleh peneliti dan guru kolabolator . Hasil refleksi pada siklus II ini di jadikan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut apakah dalam penelitian ini diakhiri atau perlu dilanjutkan ke siklus sebelumnya.

Adapun hasil refleksi pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode *Complex Instruction* telah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Gaya. Peningkatan hasil belajar siswa materi Gaya ini sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan

peningkatan prestasi siswa yang telah mencapai KKM. Dengan demikian penelitian dapat dihentikan dan selesai pada siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Dalam pengumpulan data diperlukan suatu metode yang benar agar memperoleh data yang berkualitas, memiliki validitas dan reabilitas yang cukup tinggi. Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

a. Metode Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Adapun bentuk tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai. Dalam penelitian ini tes objektif yang digunakan berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 5 soal dan jawaban pendek 5 soal.

Tes objektif memiliki keunggulan sebagai berikut :

- a) Lebih representative mewakili isi, luas bahan dan lebih objektif.
- b) Lebih muda dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat kemajuan teknologi seperti *Scanner*.
- c) Pemeriksaannya dapat diserahkan kepada orang lain
- d) Dalam pemerisaan tidak ada unsure subyektif yang mempengaruhi.

Adapu kelamahan yang terkandung dalam tes Obyektif adalah:

- a) Persiapannya untuk menyusun lebih sulit dari pada esai karena butir soal dan item soalnya banyak.
- b) Soal-soal cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.
- c) Peluang melakukan tebakan sangat tinggi
- d) Kerja sama antar siswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

2) Tes Esai

Tes esay adalah sejenis tes kemampuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata – kata. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa yang dapat mengorganisir,

menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tes esay menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi. Dalam penelitian ini tes esay yang digunakan berupa tes uraian yang terdiri dari 5 soal.

Tes esay mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a) Mudah disiapkan dan disusun
- b) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- c) Dapat mengetahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang ditekankan.
- d) Member kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- e) Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan.

Adapun kelimahan yang terkandung dalam tes Obyektif adalah:

- a) Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif.
- b) Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.

- c) Waktu koreksinya lama karena tidak dapat diwakilkan ke orang lain.
- d) Kadar validitas dan realibilitas rendah karena sukar diketahui segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.
- e) Kurang representative dalam hal mewakili seluruh *scope* bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja.

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan diskusi, atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

Di samping itu, observasi juga dapat digunakan mendapat informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruang kelas, kantor, sekolah, dan lain sebagainya³². Observasi ini dilakukan untuk mengetahui segala kejadian, tingkah laku dan peristiwa yang dilihat

³² Wina Sanjaya. *Penelitian*, 86

selama proses membelajarkan materi Gaya pada siswa kelas IV MI Nurul Ulum melalui penerapan metode *Complex Instruction*.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis dengan instrument observasi berupa lembar observasi. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai objek dalam instrument observasi adalah aktivitas guru dalam membelajarkan materi gaya dengan menerapkan metode *Complex Instruction*, serta aktivitas siswa kelas IV MI Nurul Ulum meliputi keaktifan siswa saat proses pembelajaran, pengorganisasian dengan kelompok dan dalam melakukan diskusi.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, peneliti membutuhkan instrument penelitian sebagai penunjang ketercapaian penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Instrument validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum dilaksanakannya penelitian, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan validasi RPP. RPP yang telah disusun selanjutnya dilakukan validasi oleh para ahli yaitu dosen pembimbing PGMI. Penyusunan RPP harus disesuaikan dengan sintaks metode pembelajaran yang digunakan, yaitu sintaks metode pembelajaran *Complex Instruction*.

Proses validasi ini dilakukan untuk menghasilkan RPP yang valid. Pada saat validasi terdapat koreksi serta saran yang diberikan oleh validator dan dijadikan dasar revisi dan penyempurnaan. Hasil

revisi kemudian di perbaiki kembali hingga telah sesuai dengan koreksi, kemudian dinyatakan valid dan layak digunakan tanpa ada revisi.

2) Instrumen validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Tes hasil belajar ini perlu juga dilakukan validasi, hal ini dilakukan agar butir soal yang akan diujikan sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Penilaian yang dilakukan validator terhadap THB meliputi kesesuaian butir soal dengan indikator, ketepatan menggunakan bahasa, dan kesesuaian butir soal dengan materi pelajaran. Berdasarkan hasil validasi THB, dapat disimpulkan bahwa hasil THB valid dan dapat digunakan.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dengan subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara.

Wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek atau keterangan lainnya dapat

diajukan secara bebas kepada subyek. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru tentang karakteristik dan apa saja mengenai siswa dan kelas³³.

d. Dokumentasi

Dokumentasi sering dicontohkan dengan foto-foto baik dalam acara tertentu maupun dalam penelitian. Namun perlu dicermati bahwa yang dimaksud dokumentasi tidak hanya foto-foto saja. Contoh dokumentasi yang dimaksud adalah gambar, tulisan, buku, dan lain sebagainya.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran *Complex*

³³ Hamzah B.Uno.*Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*.(Jakarta:Bumi Aksara.2001), 103-104

Instruction yang dilaksanakan peneliti di MI Nurul Ulum. Dokumentasi foto proses pembelajaran digunakan sebagai bukti bahwa Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MI Nurul Ulum dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui metode pembelajaran *Complex Instruction* .

1. Analisis Data

Analisi data dilakukan dalam menerjemahkan jenis data dari hasil observasi dan tes menjadi data kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data tersebut adalah:

- 1) Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar
- 2) Data hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi Gaya.

Untuk menganalisis data hasil tes belajar digunakan ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk kurikulum 2006. Untuk menentukan peningkatan hasil belajar kelas IV MI Nurul Ulum Grabagan dapat digunakan rumus:³⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

³⁴ Haris Supatno, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru /PLPG*, (Surabaya:departemen unesa.2008), 185

Keterangan :

P : % Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

F : Jumlah siswa yang mendapatkan nilai > 80

N : Jumlah siswa

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menetapkan keberhasilan sesuai dengan ketentuan KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 80% dengan harapan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mempunyai tingkat keberhasilan minimal sama bahkan jika mungkin peserta didik memiliki tingkat keberhasilan lebih dari KKM yang ditentukan sekolah mencapai 80%.

Sudjana menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : X = Rata – rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya Subyek

F. Indikator Kinerja

Adapun indicator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akan terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa materi Gaya kelas IV setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini. Peningkatan hasil belajar secara klasikal itu akan terlihat jika lebih dari 85% siswa mencapai nilai diatas KKM dari MI Nurul Ulum yaitu 80.

2. Terlaksananya langkah-langkah pembelajara IPA materi Gaya sesuai dengan sintaks pada metode pembelajaran *complex instruction*.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam suatu penelitian pasti tidak terlepas dari orang sekitar sebagai pemberi kritik dan saran, serta membantu peneliti dalam mengoreksi data-data yang kurang valid. Berikut ini adalah tim peneliti beserta tugasnya untuk usulan skripsi “peningkatan hasil belajar IPA materi Gaya melalui metode pembelajaran *Complex Instruction* pada siswa kela IV MI Nurul Ulum Tulangan”.

1. Nama : Endri Sustiana
 Jabatan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya
 Tugas :
 - a. Menyusun perangkat pembelajaran dan instrument penilaian.
 - b. Menerapkan metode pembelajaran *Complex Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dalam penelitian.
 - c. Bertanggung jawab dan terlibat dalam semua kegiatan penelitian.
2. Nama : Nurotul Hidayati, S.Pd
 Jabatan : Guru IPA kelas IV MI Nurul Ulum
 Tugas :

- a. Mitra kerja peneliti dalam pengumpulan data
- b. Observer kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.